

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan pada siswa fase E dan fase F OTKP pada SMK Yapsipa Tasikmalaya, untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Persuasif terhadap Pengembangan Karakter Siswa, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Deskripsi mengenai penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada siswa fase E dan fase F OTKP di SMK Yapsipa Tasikmalaya telah dipersepsikan dalam kategori **Sangat Memadai**. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil indikator yang terdiri dari: 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, 2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran, 3) Kesesuaian dengan karakteristik siswa. 4) Kesesuaian dengan lingkungan iklim belajar, 5) Kesesuaian dengan fasilitas dan penerapan media ICT dalam proses belajar, dan 6) Kesesuaian pemanfaatan fasilitas ICT yang disediakan sekolah oleh siswa. Adapun indikator yang memiliki persentase kecenderungan nilai paling tinggi adalah indikator “Kesesuaian Dengan Materi Pembelajaran” dengan persentase 95,71%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase kecenderungan nilai paling rendah adalah indikator “Kesesuaian Dengan Lingkungan Iklim Belajar” dengan persentase 41,42%.
2. Deskripsi mengenai penerapan Iklim Belajar pada siswa fase E dan fase F OTKP di SMK Yapsipa Tasikmalaya telah dipersepsikan dalam kategori **Sangat Kondusif**. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil indikator yang terdiri dari: 1) Terciptanya kondisi dan situasi iklim belajar yang kondusif dan 2) Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan. Adapun indikator yang memiliki persentase kecenderungan nilai paling tinggi adalah indikator “Terciptanya Pembelajaran yang Menyenangkan dan Mengasyikkan” dengan persentase 47,14%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase kecenderungan nilai paling rendah adalah indikator “Terciptanya Kondisi dan Situasi Iklim Belajar yang Kondusif” dengan persentase 41,42%.
3. Deskripsi mengenai Efektivitas Belajar Siswa pada siswa fase E dan fase F OTKP di SMK Yapsipa Tasikmalaya telah dipersepsikan dalam kategori

Efektif. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil indikator yang terdiri dari: 1) Mutu (*quality*), 2) Ketepatan (*appropriateness*), 3) Intensif (*intensive*), 4) Waktu (*time*), 5) Hasil belajar siswa yang baik (*student outcomes*), 6) Penilaian adil & Evaluasi (*Fair assessment & evaluation*). Adapun indikator yang memiliki persentase kecenderungan nilai paling tinggi adalah indikator 1) Mutu (*quality*), 2) Ketepatan (*appropriateness*) dan 5) Hasil belajar siswa yang baik (*student outcomes*)” dengan persentase 54,28%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase kecenderungan nilai paling rendah adalah indikator “Waktu (*time*)” dengan persentase 40,00%. Selanjutnya ditinjau dari aspek kognitif, sebesar 45,71% siswa belum memenuhi nilai minimal hasil ujian akhir. Sehingga dapat dikategorikan bahwa Efektivitas Belajar Siswa dari indikator Hasil belajar siswa yang baik (*student outcomes*) belum mencapai target maksimal yang telah ditentukan pihak sekolah.

4. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT memiliki pengaruh yang **positif dan signifikan** terhadap Efektivitas Belajar Siswa fase E dan fase F OTKP di SMK Yapsipa Tasikmalaya. Berdasar pada hasil hipotesis Dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, dapat dilihat bahwa t-hitung (5.722) jauh lebih besar dari t-tabel sebesar (1.693). Nilai signifikansi yang diperoleh (0.000) juga menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan, karena nilai tersebut jauh lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Atas dasar hasil penghitungan ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Efektivitas Belajar Siswa secara parsial.
5. Penerapan Iklim Belajar memiliki pengaruh yang **positif dan signifikan** terhadap Efektivitas Belajar Siswa fase E dan fase F OTKP di SMK Yapsipa Tasikmalaya. Berdasar pada hasil hipotesis Dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar (4,405) dengan perolehan nilai signifikansi 0,000. Maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Atas dasar hasil perbandingan ini dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel Iklim Belajar Terhadap Efektivitas Belajar Siswa secara parsial. Maka,

hipotesis yang dipaparkan sebelumnya dapat terbukti. Nilai ttabel untuk jumlah diperoleh nilai ttabel sebesar 4,405 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,405 > 1,692$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima

6. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT dan Iklim Belajar memiliki pengaruh yang **positif dan signifikan** terhadap Efektivitas Belajar Siswa fase E dan fase F OTKP di SMK Yapsipa Tasikmalaya. Berdasar pada hasil hipotesis Dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar (3.179) dengan perolehan nilai signifikansi 0,003. Maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Atas dasar hasil perbandingan ini dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel Media Pembelajaran Berbasis ICT dan Iklim Belajar Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Secara simultan. Maka, hipotesis yang dipaparkan sebelumnya dapat terbukti. Nilai ttabel untuk jumlah diperoleh nilai ttabel sebesar 3.179 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.179 > 1,692$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
7. Variabel Media Pembelajaran Berbasis ICT dan Iklim Belajar dalam model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen Efektivitas Belajar Siswa dengan perolehan hasil koefisien determinasi Media Pembelajaran Berbasis ICT dan Iklim Belajar **berpengaruh** terhadap Efektivitas Belajar Siswa dengan perolehan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,4% perubahan dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel X_1 dan X_2 , sedangkan sisanya, yaitu 35,6%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model atau oleh variabel lain yang mungkin belum teridentifikasi.
8. Variabel Media Pembelajaran Berbasis ICT dan Iklim Belajar dalam model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen Efektivitas Belajar Siswa dengan perolehan hasil koefisien determinasi ganda. Nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,803 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. menunjukkan adanya hubungan yang **sangat kuat** dan positif antara variabel-variabel independen dan variabel dependen.

5.2 Saran

Setelah mengetahui bentuk segala kesimpulan dalam penelitian ini, berikut merupakan saran yang penulis rumuskan yang mengacu pada rata-rata rendahnya

setiap ukuran indikator dalam masing-masing variabel. Berikut merupakan gambaran saran yang penulis ajukan:

1. Dalam variabel pertama yaitu Media Pembelajaran Berbasis ICT (X_1) penulis mendapatkan persentase keseluruhan yang tinggi. Namun, jika dikaji secara parsial dalam variabel ini masih terdapat indikator yang persepsinya rendah yaitu pada indikator “Kesesuaian Dengan Lingkungan Iklim Belajar” dengan persentase 41,42%. Hal ini dapat terjadi mengingat siswa mengalami ketidakseimbangan emosional, seperti lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan ketidakseimbangan emosional diantara siswa, seperti mudah marah, sedih, atau frustrasi. Diketahui indikator ini kondisi sosial dan emosional media ICT harus mempertimbangkan kondisi sosial dan emosional siswa. Dengan rendahnya skor indikator tersebut, sudah seharusnya bagi pihak sekolah terutama para guru menyesuaikan kurikulum digital yang memperhatikan kesejahteraan emosional, dengan mengembangkan kurikulum digital yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup kegiatan yang mendukung kesejahteraan emosional siswa, seperti kegiatan seni, olahraga, dan sesi refleksi diri, permainan edukatif atau aplikasi pembelajaran yang melibatkan kerja sama dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.
2. Dalam variabel kedua yaitu Iklim Belajar (X_2) penulis mendapatkan persentase keseluruhan yang berada pada kategori cukup tinggi. Namun pada variabel ini juga memiliki indikator terendah yaitu indikator “Terciptanya kondisi dan situasi iklim belajar yang kondusif” dengan persentase 47,14%. Hal ini dapat terjadi mengingat siswa mengalami kondisi belajar yang kurang kondusif seperti suasana kelas yang gaduh dan tidak teratur, membuat siswa sulit berkonsentrasi dan fokus pada pelajaran dan kurangnya partisipasi aktif lingkungan yang kurang mendukung dapat membuat siswa enggan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, proyek kelompok, atau kegiatan di kelas. Dari masalah ini sudah selayaknya pihak sekolah melakukan Strategi differensiasi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Ini termasuk menggunakan berbagai gaya belajar dan memberikan berbagai opsi tugas

yang memungkinkan siswa memilih cara belajar yang paling sesuai bagi mereka. Selain itu pihak sekolah dapat menerapkan penggunaan teknik pembelajaran aktif, menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, debat, simulasi, dan studi kasus untuk meningkatkan partisipasi siswa. Atau guru dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek nyata.

3. Dalam variabel ketiga yaitu Efektivitas Belajar Siswa (Y) penulis mendapatkan persentase dari hasil belajar siswa sesuai dengan indikator “Hasil Belajar Siswa yang Baik (*student outcomes*)”, Berdasarkan data nilai ujian akhir semester yang diperoleh peneliti, Apabila mengacu pada nilai minimal yang perlu dicapai oleh siswa yaitu sebesar 75, maka sebanyak 16 siswa belum memenuhi syarat minimal nilai yang telah ditetapkan. Apabila dipersentasekan, 45,71% siswa belum mencapai nilai minimal ujian akhir semester pada mata pelajaran Dasar Program MPLB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator Hasil Belajar Siswa yang Baik (*student outcomes*) siswa fase E dan fase F pada mata pelajaran Dasar Program MPLB masih belum optimal. Dari masalah ini sudah selayaknya pihak sekolah terutama guru harus melakukan analisis penyebab kegagalan, dengan melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi penyebab utama siswa tidak mencapai nilai yang diharapkan. Ini bisa melibatkan peninjauan metode pengajaran, kesulitan materi, atau faktor-faktor eksternal seperti kondisi keluarga dan lingkungan belajar di rumah. Pihak sekolah pun dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi untuk memberikan sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan *platform e-learning*. Siswa dapat mengakses materi ini di luar jam sekolah untuk memperdalam pemahaman mereka, terbukti dari hasil penelitian ini siswa lebih cenderung mudah paham dan mengerti ketika pembelajaran dipadukan dengan teknologi seperti penggunaan media ICT. Begitupun dengan guru yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas harus memberikan motivasi dan pengembangan mental siswa, dengan memberikan motivasi dan dukungan mental kepada siswa untuk membangun kepercayaan diri dan semangat belajar mereka. Ini

bisa dilakukan melalui seminar motivasi, konseling, atau kegiatan yang membangun rasa percaya diri. Hal tersebut merupakan salah satu faktor dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

4. Saran bagi peneliti yang akan mengambil kasus yang sama yaitu penerapan media pembelajaran berbasis ICT, membentuk iklim belajar yang kondusif dan pencapaian efektivitas belajar siswa, penulis menyarankan agar melakukan eksplorasi referensi lebih luas mengenai tiga variabel terkait ini. Mengingat tidak banyaknya referensi mengenai tiga variabel ini, harapannya dapat menjadi perhatian agar berupaya mencari sumber referensi yang lebih banyak dan bersifat universal. Selain itu, secara pembuatan penelitian ini penulis menyarankan adanya pembentukan indikator, responden dan item kuisioner yang lebih kompleks serta mendetail. Saran terakhir penulis utarakan agar penelitian selanjutnya dapat memuat variabel atau faktor-faktor lain yang tidak mempengaruhi atau tidak terdapat dalam penelitian skripsi ini. Dengan demikian besar harapan penulis dalam penelitian selanjutnya dapat melengkapi bagian-bagian yang belum lengkap dalam penelitian ini.